

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. *Grand Theory*

a. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Mathius (2016: 5) menjelaskan teori keagenan merupakan implementasi dalam organisasi modern. Teori keagenan menekankan pentingnya pemilik perusahaan menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional yang disebut agen yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis.

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dan Scoot (2000) dalam Mathius (2016: 6) menjelaskan bahwa teori keagenan dipandang sebagai suatu versi dari *game theory* yang membuat suatu model kontraktual antara dua atau lebih orang (pihak). Dimana salah satu pihak disebut agen dan salah satu pihak disebut prinsipal. Prinsipal mendelegasikan pertanggungjawaban atas *decision making* kepada agen, hal ini dapat pula dikatakan bahwa prinsipal memberikan suatu amanah kepada agen untuk melaksanakan tugas tertentu sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati. Namun, Prinsipal dan agen semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antar prinsipal dan agen.

Salah satu cara yang paling efisien dalam rangka mengurangi terjadinya konflik kepentingan tersebut, yaitu dengan penerapan *good corporate governance* dengan mekanisme kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusi. Kepemilikan manajerial akan mengurangi konflik tersebut dikarenakan para manajer akan menjadi prinsipal dan juga sebagai agen didalam perusahaan yang juga menanggung konsekuensi dalam pengambilan keputusan. Serta kepemilikan institusi akan mengawasi segala aktivitas perusahaan. IICG (2000) menyatakan tujuan *good corporate governance* adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang, sehingga dalam aktivitasnya perusahaan yang menerapkan konsep *good corporate governance* ini akan selalu menjaga kepercayaan dari pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan investor, kreditur dan seluruh *stakeholders* dengan melakukan praktik-praktik yang sehat (Robertus 2016: 42).

2. Nilai Perusahaan

a. Definisi Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan merupakan sesuatu yang dipandang oleh masyarakat. Nilai perusahaan yang go public (perusahaan terbuka) tercermin pada harga pasar saham perusahaan sedangkan nilai perusahaan yang belum go public (perusahaan tertutup) tercermin ketika perusahaan akan dijual (David 2017: 1). Nilai perusahaan menggambarkan tingkat

kesejahteraan pemegang saham. Nilai perusahaan merupakan nilai yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan.

Indikator yang dipakai untuk mengukur nilai perusahaan adalah rasio *Tobin's Q* yang merupakan suatu cara yang digunakan untuk meramal investasi masa depan. Semakin tinggi rasio *Tobin's Q* maka menunjukkan prospek pertumbuhan yang baik. Untuk menghitung Nilai perusahaan dengan rasio *Tobin's Q* sebagai berikut:

$$Tobin's Q = \frac{(EMV+D)}{(EBV+D)}$$

Keterangan:

Q : Nilai Perusahaan

EMV : Nilai Pasar Ekuitas (Harga penutupan saham x Jumlah saham yang beredar)

EBV : Nilai Buku Ekuitas

D : Nilai Buku Hutang

3. *Good Corporate Governance*

a. Definisi *Good Corporate Governance*

Good corporate governance (GCG) adalah suatu tata kelola perusahaan yang transparan atas tujuan perusahaan, pencapaian, berikut pengukuran kinerjanya. *Good corporate governance* sebagai suatu

sistem atau proses yang mengarahkan penggunaan sumber daya secara efisien dan adanya persamaan tanggung jawab bagi pengguna sumber daya sehingga diharapkan dapat menarik investasi baru karena perusahaan dianggap memiliki nilai (*value*) (Robertus, 2016: 43-44).

b. Mekanisme GCG yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

1) Kepemilikan manajerial adalah situasi di mana manajer saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan (Robertus 2016: 75). Kepemilikan manajerial digunakan untuk menyelaraskan kepentingan pemegang saham dan manajemen karena manajemen juga menanggung konsekuensi dari keputusan yang diambil. Peningkatan kepemilikan manajerial membantu untuk menghubungkan kepentingan pihak internal dan pemegang saham guna pengambilan keputusan yang baik dan meningkatnya nilai perusahaan. Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham manajemen}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

2) Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh sebuah lembaga yang memiliki kepentingan besar terhadap investasi yang dilakukannya (Robertus 2016: 78). Kepemilikan institusi digunakan untuk mengawasi aktivitas perusahaan karena

tidak jarang kepemilikan institusional menjadi pemilik mayoritas saham perusahaan. Kepemilikan Institusi diukur dengan menggunakan jumlah saham yang dimiliki Institusi dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

$$\text{Kepemilikan Institusi} = \frac{\text{Jumlah saham Institusi}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

4. Ukuran Perusahaan

a. Definisi Ukuran Perusahaan

Ukuran secara umum yaitu bilangan yang menunjukkan besar satuan suatu benda atau objek. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan total aset. Dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2008 mengklasifikasikan ukuran perusahaan ke dalam 4 kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar. Total aset yang dimiliki mencerminkan ukuran perusahaan, apabila perusahaan memiliki total aset besar maka perusahaan tersebut bisa dikatakan memiliki prospek yang baik dan lebih mampu menghasilkan laba.

Dari sudut pandang skala perusahaan, Watts dan Zimmerman (1990) dalam Hery (2017: 25-26) perusahaan merupakan variable penting yang akan menjelaskan pemilihan metode akuntansi. Biasanya perusahaan yang tergolong besar dan memiliki tingkat bonafiditas yang tinggi akan turut berperan (melakukan investasi) di dalam

mempengaruhi serta menentukan proses publikasi atas sebuah standar akuntansi yang baru. Lebih lanjut juga dikatakan bahwa pemilihan sebuah metode akuntansi dapat dipakai sebagai alat untuk mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan besar cenderung mengadopsi sebuah metode akuntansi yang akan membuat pendapatan atau laba usaha perusahaan seolah-olah tampak menurun (kecil), demi mengurangi pajak usaha.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aset}$$

5. Profitabilitas

a. Definisi Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Rasio profitabilitas memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan akuntansi (Kasmir, 2015:114). Profitabilitas ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan.

Profitabilitas memiliki beberapa rasio, dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan rasio *return on assets* (ROA). Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba terhadap asetnya. *Rasio return on assets* semakin besar rasio ini maka semakin baik karena aset dapat lebih cepat berputar dan meraih laba (IAI sumsel 2015: 402).

$$\text{Return on Assest} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aset}}$$

6. Keterkaitan Antara *Good Corporate Governance*, Ukuran perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

a. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan

Good corporate governance (GCG) adalah suatu tata kelola perusahaan yang transparan atas tujuan perusahaan, pencapaian, berikut pengukuran kinerjanya. *Good corporate governance* sebagai suatu sistem atau proses yang mengarahkan penggunaan sumber daya secara efisien dan adanya persamaan tanggung jawab bagi pengguna sumber daya sehingga diharapkan dapat menarik investasi baru karena perusahaan dianggap memiliki nilai (*value*) (Robertus, 2016: 43-44). IICG (2000) menyatakan tujuan *good corporate governance* adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang, sehingga dalam aktivitasnya perusahaan yang menerapkan konsep *good corporate governance* ini akan selalu menjaga kepercayaan dari pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan investor, kreditur dan seluruh *stakeholders* dengan melakukan praktik-praktik yang sehat (Robertus 2016: 42).

Mekanisme *GCG* yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional:

- 1) Kepemilikan manajerial adalah situasi di mana manajer saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan (Robertus 2016: 75). Kepemilikan manajerial digunakan untuk menyelaraskan kepentingan pemegang saham dan manajemen karena manajemen juga menanggung konsekuensi dari keputusan yang diambil. Peningkatan kepemilikan manajerial membantu untuk menghubungkan kepentingan pihak internal dan pemegang saham guna pengambilan keputusan yang baik dan meningkatnya nilai perusahaan. Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- 2) Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh sebuah lembaga yang memiliki kepentingan besar terhadap investasi yang dilakukannya (Robertus 2016: 78). Kepemilikan institusi digunakan untuk mengawasi aktivitas perusahaan karena tidak jarang kepemilikan institusional menjadi pemilik mayoritas saham perusahaan. Keberadaan investor Institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

b. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran secara umum yaitu bilangan yang menunjukkan besar satuan suatu benda atau objek. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan total aset. Dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2008 mengklasifikasikan ukuran perusahaan ke dalam 4 kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar. Total aset yang dimiliki mencerminkan ukuran perusahaan, apabila perusahaan memiliki total aset besar maka perusahaan tersebut bisa dikatakan memiliki prospek yang baik dan lebih mampu menghasilkan laba.

Dari sudut pandang skala perusahaan, Watts dan Zimmerman (1990) dalam Hery (2017: 25-26) perusahaan merupakan variable penting yang akan menjelaskan pemilihan metode akuntansi. Biasanya perusahaan yang tergolong besar dan memiliki tingkat bonafiditas yang tinggi akan turut berperan (melakukan investasi) di dalam mempengaruhi serta menentukan proses publikasi atas sebuah standar akuntansi yang baru. Lebih lanjut juga dikatakan bahwa pemilihan sebuah metode akuntansi dapat dipakai sebagai alat untuk mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan besar cenderung mengadopsi sebuah metode akuntansi yang akan membuat pendapatan atau laba usaha perusahaan seolah-olah tampak menurun (kecil), demi mengurangi pajak usaha. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

c. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Rasio profitabilitas memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan akuntansi (Kasmir, 2015:114). Profitabilitas ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan.

Profitabilitas memiliki beberapa rasio, dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan rasio *return on assets* (ROA). Rasio *return on assets* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba terhadap asetnya. *Rasio return on assets* semakin besar rasio ini maka semakin baik karena aset dapat lebih cepat berputar dan meraih laba (IAI sumsel 2015: 402).

Profitabilitas yang tinggi memberikan dampak yang positif bagi nilai perusahaan, yaitu mendapatkan kepercayaan lebih dari pihak eksternal terutama para investor. Menurut Winwin (2007: 92) laba sebagai alat prediksi, angka laba dapat memberikan informasi sebagai alat untuk menaksir dan menduga aliran kas untuk pembagian deviden, dan sebagai alat untuk menaksir kemampuan perusahaan dalam menaksir *earning power* dan nilai perusahaan di masa mendatang. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

B. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya berjudul Pengaruh Eps, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, *Sales Growth* Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan yang dilakukan oleh Faradila, dkk (2017). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh eps, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, *sales growth* dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Data yang digunakan adalah data sekunder, teknik pengumpulan data adalah *purposive sampling*, teknik analisis data adalah analisis regresi sederhana. Hasil penelitian adalah ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian sebelumnya berjudul Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Pada Nilai Perusahaan yang dilakukan oleh Ni dan I Wayan (2014). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional pada nilai perusahaan. Data yang digunakan adalah data sekunder, teknik pengumpulan data adalah *purposive sampling*, teknik analisis data adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian adalah kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian sebelumnya berjudul Pengaruh *Corporate Governance* Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan yang dilakukan oleh Claudia

dan Dewi (2017). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *corporate governance* dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Data yang digunakan adalah data sekunder, teknik pengumpulan data adalah *purposive sampling*. Hasil penelitian adalah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian sebelumnya berjudul Pengaruh Profitabilitas Pada Hubungan *Corporate Social Responsibility* Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai perusahaan yang dilakukan oleh Ni putu dan I Putu (2018). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas pada *corporate social responsibility* dan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Data yang digunakan adalah data sekunder, teknik pengumpulan data adalah *purposive sampling*. Hasil penelitian adalah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian sebelumnya berjudul Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Good Corporate Governance*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan yang dilakukan oleh Nadya dan Sri (2015). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, *good corporate governance*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Data yang digunakan adalah data sekunder, teknik pengumpulan data adalah *purposive sampling*. Hasil penelitian adalah profitabilitas, *leverage*, *Good Corporate Governance* dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh

signifikan dengan arah positif terhadap nilai perusahaan dan secara parsial profitabilitas berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan secara parsial nilai perusahaan tidak berpengaruh signifikan.

Penelitian sebelumnya berjudul Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan yang dilakukan oleh Muhammmad (2018). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility*, struktur modan dan tax avoidance terhadap nilai perusahaan. Data yang digunakan adalah data sekunder, teknik pengumpulan data adalah *purposive sampling*. Hasil penelitian adalah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian sebelumnya berjudul Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan yang dilakukan oleh Fitra dan Sri (2017). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* (GCG), profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan. Data yang digunakan data sekunder, teknik pengumpulan data adalah *purposive sampling*. Hasil penelitian adalah profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, *good corporate gavernance* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian sebelumnya berjudul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan yang dilakukan oleh Bulan (2017). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Data yang digunakan sekunder, teknik pengumpulan data adalah *purposive sampling*. Hasil penelitian adalah profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian sebelumnya berjudul Pengaruh *Good Corporate Governance, Leverage* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan yang dilakukan oleh Yusuf, dkk (2017). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance, leverage* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Data yang digunakan data sekunder, teknik pengumpulan data adalah *purposive sampling*. Hasil penelitian adalah secara ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian sebelumnya berjudul Analisis Struktur Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan Dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan yang dilakukan oleh Tarakanita, dkk (2017). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis struktur kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan risiko perusahaan terhadap nilai perusahaan. Data yang digunakan data sekunder, teknik pengumpulan data adalah *purposive sampling*. Hasil penelitian adalah kepemilikan institusional tidak berpengaruh

signifikan terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian sebelumnya berjudul Pengaruh Kepemilikan Manajerial Kepemilikan Insttusional, *Growth*, Likuiditas dan Size Terhdap Nilai Perusahaan yang dilakukan oleh Andhika (2017). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan insttusional, *growth*, likuiditas dan size terhadap nilai perusahaan. Data yang digunakan data sekunder, teknik pengumpulan data *purposive sampling*. Hasil adalah kepemilikan manajerial berpengaruh positif dsn tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian sebelumnya berjudul Pengaruh Good Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan, Likuiditas, *Leverage*, Kebijakan Deviden Dengan Nilai Perusahaan yang dilakukan oleh Lilin dan Anwar (2017). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh good corporate governance, karakteristik perusahaan, likuiditas, leverage, kebijakan deviden dengan nilai perusahaan. Data yang digunakan data sekunder, teknik pengumpulan data adalah *purposive sampling*. Hasil penelitian adalah kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian sebelumnya berjudul Pengaruh Penerapan *Employee Stock Option Plan* (ESOP) Pada Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan yang dilakukan oleh Ni Made dan Ni Putu (2018). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan *employee stock option plan* (esop) pada kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Data yang digunakan data sekunder, teknik pengumpulan data adalah *purposive sampling*. Hasil penelitian adalah *Employee Stock Option Plan* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, *Employee Stock Option Plan* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian sebelumnya berjudul *The Influence Of Firm's Size, Growth, And Profitability On Firm Value With Capital Structure As The Mediator: A Study On The Agricultural Firms Lised In The Indonesian Stock Exchange* yang dilakukan oleh Purwohandoko (2017). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui *the influence of firm's size, growth, and profitability on firm value with capital structure as the mediator: a study on the agricultural firms lised in the indonesian stock exchange*. Data yang digunakan data sekunder, teknik pengumpulan data adalah *purposive sampling*. Hasil penelitian adalah ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas secara bersama berpengaruh terhadap struktur modal. Secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal, pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Penelitian sebelumnya berjudul *Firm Value With Capital Structure As The Mediator And Firm Size And Industry As Moderators* yang dilakukan oleh Chen dan Shun-Yu (2011). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui *firm value with capital structure as the mediator and firm size and industry as moderators*. Data yang digunakan data sekunder, teknik pengumpulan data adalah *purposive sampling*. Hasil penelitian adalah profitabilitas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian sebelumnya berjudul *innstitutional ownership and corporate value: evidence from karachi stock exchange (kse) 30-index pakistan* yang dilakukan oleh Tahir, dkk (2015). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui *innstitutional ownership and corporate value: evidence from karachi stock exchange (kse) 30-index pakistan*. Data yang digunakan data sekunder, teknik pengumpulan data adalah *purposive sampling*. Hasil penelitian adalah kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif.

Penelitian sebelumnya berjudul Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Keputusan Pendanaan dan Nilai Perusahaan yang dilakukan oleh Alfiarti (2014). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap keputusan pendanaan dan nilai perusahaan. Data yang digunakan data sekunder, teknik pengumpulan data adalah *porposive sampling*. Hasil penelitian adalah kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap *debt of equity ratio (DER)*, ukuran perusahaan

berpengaruh positif terhadap *debt of equity ratio (DER)* dan sedangkan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap PBV, kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap PBV, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap PBV

Penelitian sebelumnya berjudul Pengaruh Kebijakan Deviden, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan yang dilakukan oleh Karina dan Tony (2018). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kebijakan deviden, struktur modal, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Data yang digunakan data sekunder, teknik pengumpulan data adalah *purposif sampling*. Hasil penelitian adalah ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dan kepemilikan institusional mempengaruhi nilai perusahaan.

Penelitian sebelumnya berjudul Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Size dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan yang dilakukan oleh Asna dan Rita (2018). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, leverage, size dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan. Data yang digunakan data sekunder, teknik pengumpulan data adalah *purposive sampling*. Hasil penelitian adalah profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian sebelumnya berjudul Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Pengungkapan Sosial Terhadap Nilai

Perusahaan yang dilakukan oleh Loh dan Melliana (2015). tujuan penelitian ini untuk mengetahui nalisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, dan pengungkapan sosial terhadap nilai perusahaan. Data yang digunakan data sekunder, teknik pengumpulan data *porposive sampling*. Hasil penelitian adalah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian sebelumnya berjudul Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Deviten dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan yang dilakukan oleh Dwi (2012). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan deviten dan kebijakan hutang analisis terhadap nilai perusahaan. Data yang digunakan data sekunder, teknik pengumpulan data *povosive sampling*. Hasil penelitian adalah kepemilikan manajerial berpengaruh negatif secara signifikan terhadap nilai perusahaan dan kepemilikan institusional berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tabel II. 1

Perasamaan dan Perbedaan Penelitian Sebelumnya

No	Nama, Tahun, Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Faradila, dkk (2017), Pengaruh EPS, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Sales Growth dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan.	Sama-sama menggunakan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas dan nilai perusahaan	Peneliti menambah variabel x dengan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusi

No	Nama, Tahun, Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
2	Ni Putu dan I Wayan (2014), Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Pada Nilai Perusahaan.	Sama-sama meneliti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusi dan nilai perusahaan	Peneliti sekarang menambah variabel x dengan ukuran perusahaan dan profitabilitas
3	Claudia dan Dewi (2017), Pengaruh Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan.	Sama-sama meneliti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusi, profitabilitas dan nilai perusahaan	Peneliti sekarang menambah variabel x dengan ukuran perusahaan
4	Ni Putu dan I Putu (2018), Pengaruh Profitabilitas Pada Hubungan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai perusahaan.	Sama-sama meneliti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusi, profitabilitas dan nilai perusahaan	Peneliti sekarang menambah variabel x dengan ukuran perusahaan
5	Nadya dan Sri (2015), Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Good Corporate Governance, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	Sama-sama meneliti profitabilitas, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan	Peneliti sekarang menambah variabel x dengan kepemilikan institusi
6	Panggabean (2018), Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan	Sama-sama meneliti variabel ukuran perusahaan dan nilai perusahaan	Peneliti sekarang menambah variabel x dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusi dan profitabilitas
7	Rahmadani dan Sri (2017), Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan	Sama-sama meneliti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas dan nilai perusahaan	Peneliti sekarang menambah variabel x dengan ukuran perusahaan
8	Andhika (2017), Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, <i>Growth</i> , Likuiditas dan Size Terhadap Nilai Perusahaan.	Sama-sama meneliti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan	Peneliti sekarang menambah variabel x dengan profitabilitas

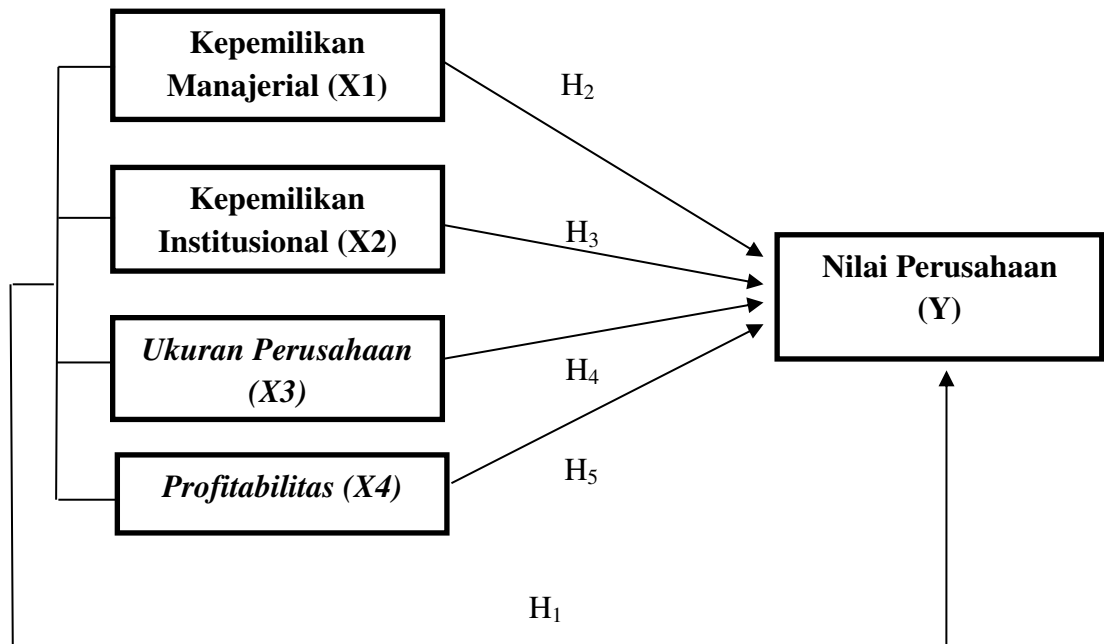
No	Nama, Tahun, Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
9	Yusuf, dkk (2017), Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> , <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	Sama-sama meneliti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan	Peneliti sekarang menambah variabel x dengan profitabilitas
10	Bulan (2017), Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan.	Sama-sama meneliti profitabilitas dan nilai perusahaan	Peneliti sekarang menambah variabel x kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan
11	Ni Made dan Ni Putu (2018), Pengaruh Penerapan Employee Stock Option Plan (ESOP) Pada Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan	Sama-sama meneliti nilai perusahaan	Variabel x yang digunakan berbeda
12	Tarakanita, dkk (2017), Analisis Struktur Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusaha-an	Sama-sama meneliti kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan	Peneliti sekarang menambah variabel x dengan profitabilitas
13	Alfiarti (2014), Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Keputusan Pendanaan dan Nilai Perusahaan	Sama-sama meneliti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan	Peneliti sekarang menambah variabel x dengan profitabilitas
14	Purwohandoko (2017), The Influence Of Firm's Size, Growth, And Profitability On Firm Value With Capital Structure As The Mediator: A Study On The Agricultural Firms Lised In The Indonesian Stock Exchange	Sama-sama meneliti ukuran perusahaan, profitabilitas dan nilai perusahaan	Peneliti sekarang menambah variabel x dengan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional

No.	Nama, Tahun, Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
15	Chen dan Shun-yu (2011), The Influence Of Profitability On Firm Value With Capital Structure As The Mediator And Firm Size And Industry As Moderators	Sama-sama meneliti ukuran perusahaan, profitabilitas dan nilai perusahaan	Peneliti sekarang menambah variabel x dengan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional
16	Tahir, dkk (2015), Institutional Ownership And Corporate Value: Evidence From Karachi Stock Exchange (KSE) 30-Index Pakistan	Sama-sama meneliti kepemilikan institusional dan nilai perusahaan	Peneliti sekarang menambah variabel x dengan kepemilikan manajerial, profitabilitas dan ukuran perusahaan
17	Asna dan Rita (2018), Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Size dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan	Sama-sama meneliti profitabilitas, ukuran dan nilai perusahaan	Peneliti sekarang menggunakan variabel x kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional
18	Karina dan Tony (2018), Pengaruh Kebijakan Dividen, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan	Sama-sama meneliti ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan nilai perusahaan	Peneliti sekarang menggunakan variabel x kepemilikan manajerial dan profitabilitas
19	Dwi (2012), Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan	Sama-sama meneliti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan nilai perusahaan	Peneliti sekarang menggunakan variabel x ukuran perusahaan dan profitabilitas
20	Loh dan Melliana (2015), Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Pengungkapan Sosial Terhadap Nilai Perusahaan	Sama-sama meneliti profitabilitas, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan	Peneliti sekarang menggunakan variabel x ukuran perusahaan dan menambah variabel x dengan profitabilitas

Sumber: Penulis 2018

C. Kerangka Pemikiran

Gambar II.1



Sumber: Penulis, 2018

D. Hipotesis

H₁ : Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan profitabilitas secara bersamaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H₂ : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H₃ : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H₄ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H₅ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

V. Wiratna (2015: 16) jenis penelitian berdasarkan tingkat eksplanasi dapat dibedakan menjadi 3 jenis, antara lain:

1. Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih sifatnya independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel yang lain.

2. Penelitian Komparatif

Penelitian komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan variabel yang satu dengan variabel yang lain atau variabel satu dengan standar.

3. Penelitian Asosiatif

Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif, karena untuk mengetahui hubungan variabel terikat yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2012-2017.

C. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik yang lebih substantive dari suatu konsep. Tujuannya: agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya, maka peneliti harus memasukkan proses atau operasionalnya alat ukur yang akan digunakan untuk kuantifikasi gejala atau variabel yang ditelitinya.

Tabel III.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Skala Pengukuran
Kepemilikan Manajerial (X1)	Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh para manajer perusahaan.	$\frac{\text{Jumlah saham manajemen}}{\text{jumlah saham beredar}}$	Rasio
Kepemilikan Institusional (X2)	Kepemilikan institusional adalah saham perusahaan dimiliki oleh institusi seperti perusahaan asuransi, dana pensiun, pemerintah, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusional lain.	$\frac{\text{Jumlah saham Institusi}}{\text{jumlah saham beredar}}$	Rasio
Ukuran perusahaan (X3)	Ukuran kategori besaran suatu perusahaan yang dapat diukur dengan total aset.	Ln Total Aset	Rasio

Variabel	Definisi	Rumus	Skala Pengukuran
Profitabilitas (X4)	Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba.	$\frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aset}}$	Rasio
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai Perusahaan merupakan harga jual perusahaan yang harus dipertahankan oleh perusahaan	$\frac{(EMV+D)}{(EBV+D)}$	Rasio

Sumber: Penulis, 2018

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

V. Wiratna (2015: 80) mengartikan populasi sebagai keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya

Populasi yang diteliti adalah Perusahaan Manufaktur Subsektor makanan dan minuman Tahun 2012-2017 di Bursa Efek Indonesia yang terdiri atas 14 perusahaan.

Tabel III.2

Daftar Jumlah Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI 2012–2017

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk
3	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
5	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

No	Kode	Nama Perusahaan
7	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
8	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
9	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk
10	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk
11	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
12	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
13	STTP	PT. Siantar Tbk
14	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk and Trading Company Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2018

2. Sampel

V. Wiratna (2015: 81) sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dari 14 perusahaan maka yang diambil 5 perusahaan dengan menggunakan 6 tahun laporan keuangan setiap perusahaannya, maka sampel berjumlah 30 dan berikut kriteria-kriteria perusahaan untuk dijadikan sampel.

Tabel III.3
Penarikan Sampel Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017

No	Kode perusahaan	Tahun	Kriteria (purpose sampling)				Perusahaan memenuhi kriteria
			Perusahaan yang mengalami kerugian	Tidak menyajikan laporan keuangan	Tidak memiliki kepemilikan manajerial	Tidak memiliki kepemilikan institusional	
1	AISA	2012	-	-	√	-	TIDAK
		2013	-	-	√	-	
		2014	-	-	√	-	
		2015	-	-	√	-	
		2016	-	-	√	-	
		2017	√	-	√	-	

No	Kode perusahaan	Tahun	Kriteria (purposive sampling)				Perusahaan memenuhi kriteria
			Perusahaan yang mengalami kerugian	Tidak menyajikan laporan keuangan	Tidak memiliki kepemilikan manajerial	Tidak memiliki kepemilikan institusional	
2	ALTO	2012	-	-	-	-	TIDAK
		2013	-	-	-	-	
		2014	√	-	√	-	
		2015	√	-	√	-	
		2016	√	-	-	-	
		2017	√	-	-	-	
3	CEKA	2012	-	-	√	-	YA
		2013	-	-	-	-	
		2014	-	-	-	-	
		2015	-	-	-	-	
		2016	-	-	-	-	
		2017	-	-	-	-	
4	DLTA	2012	-	-	-	-	TIDAK
		2013	-	-	√	-	
		2014	-	-	√	-	
		2015	-	-	√	-	
		2016	-	-	√	-	
		2017	-	-	√	-	
5	ICBP	2012	-	-	√	-	TIDAK
		2013	-	-	√	-	
		2014	-	-	√	-	
		2015	-	-	√	-	
		2016	-	-	√	-	
		2017	-	-	√	-	
6	INDF	2012	-	-	-	-	YA
		2013	-	-	-	-	
		2014	-	-	-	-	
		2015	-	-	-	-	
		2016	-	-	-	-	
		2017	-	-	-	-	
7	MLBI	2012	-	-	√	-	TIDAK
		2013	-	-	√	-	
		2014	-	-	√	-	
		2015	-	-	√	-	
		2016	-	-	√	-	
		2017	-	-	√	-	
8	MYOR	2012	-	-	√	-	YA
		2013	-	-	√	-	
		2014	-	-	√	-	
		2015	-	-	√	-	
		2016	-	-	-	-	
		2017	-	-	-	-	
9	PSDN	2012	-	-	-	-	TIDAK
		2013	-	-	-	-	
		2014	√	-	-	-	
		2015	√	-	-	-	
		2016	√	-	-	-	

No	Kode perusahaan	Tahun	Kriteria (purposive sampling)				Perusahaan memenuhi kriteria
			Perusahaan yang mengalami kerugian	Tidak menyajikan laporan keuangan	Tidak memiliki kepemilikan manajerial	Tidak memiliki kepemilikan institusional	
		2017	-	-	-	-	
10	ROTI	2012	-	-	√	-	TIDAK
		2013	-	-	√	-	
		2014	-	-	√	-	
		2015	-	-	√	-	
		2016	-	-	√	-	
		2017	-	-	√	-	
11	SKBM	2012	-	-	-	-	YA
		2013	-	-	-	-	
		2014	-	-	-	-	
		2015	-	-	-	-	
		2016	-	-	-	-	
		2017	-	-	-	-	
12	SKLT	2012	-	-	-	-	TIDAK
		2013	-	-	-	-	
		2014	-	-	-	-	
		2015	-	-	-	-	
		2016	-	-	-	-	
		2017	-	√	√	√	
13	STTP	2012	-	-	-	-	TIDAK
		2013	-	-	-	-	
		2014	-	-	-	-	
		2015	-	-	-	-	
		2016	-	√	-	-	
		2017	-	√	-	-	
14	ULTJ	2012	-	-	-	-	YA
		2013	-	-	-	-	
		2014	-	-	-	-	
		2015	-	-	-	-	
		2016	-	-	-	-	
		2017	-	-	-	-	

Tabel III.4
Seleksi Sampel
Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI

Keterangan	Jumlah
Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2012-2017	14
Perusahaan yang mengalami kerugian dalam kurun waktu 2012 – 2017	(3)
Perusahaan yang tidak memiliki laporan tahunan dan data lengkap terkait variabel penelitian 2012-2017	(6)
Jumlah Sampel	5

Sumber : Penulis, 2018

Sesuai kriteria-kriteria pengambilan sampel diatas, maka perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadi sampel penelitian ini adalah perusahaan yang tercantum pada tabel berikut ini

Tabel III.5
Sampel Penelitian
Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI

No	Kode	Nama Perusahaan	Jumlah
1	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	6
2	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	6
3	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	6
4	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	6
5	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Tranding Company Tbk	6
Total			30

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2018

E. Data yang Diperlukan

V. Wiratna (2015: 89) menurut cara memperolehnya sumber data penelitian pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi:

1. Data Primer

Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder berupa data laporan tahunan dan laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik dari tahun 2012-2017 pada perusahaan

manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sumber internet dari <http://www.idx.co.id>.

F. Metode Pengumpulan Data

V. Wiratna (2015: 93-95) dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Tes

Tes digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang kita teliti.

2. Interview (Wawancara)

Interview merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan secara lisan dan tertulis kepada subyek penelitian.

3. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

4. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden untuk dijawab.

5. Survey

Survey digunakan untuk pemecahan masalah-masalah yang berkaitan dengan perumusan kebijakan dan bukan untuk pengembangan.

6. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa data laporan tahunan dan laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik dari tahun 2012-2017 pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sumber internet dari <http://www.idx.co.id>.

F. Analisis Data Dan Teknik Analisis

1. Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017: 8-9) analisis data dalam penelitian dikelompokkan menjadi 2, yaitu:

a. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

b. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif dapat di artikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan uji statistik dari data-data yang sudah dikumpulkan.

2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan perofitabilitas terhadap nilai perusahaan adalah dengan analisis regresi berganda untuk meyakinkan bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat, selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis (uji F dan uji t) serta koefisien determinasi untuk mengetahui signifikansi dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Teknik analisis data dalam penelitian ini akan dibantu oleh *Statistical Program for Special Science(SPSS)*. Sebelum melakukan analisis, terlebih dahulu harus melakukan uji asumsi klasik. Teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Statistik Deskriptif

V. Wiratna (2015: 29) menjelaskan statistik deskriptif adalah pengolahan data untuk tujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Data yang diolah dalam statistik deskriptif hanya satu variabel saja. Pada statistik deskriptif dapat menghasilkan tabel, grafik, dan diagram.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam pengujian ini terdapat dua acara yang bias digunakan untuk menguji normalitas model regresi tersebut yaitu dengan analisis grafik (normal P-P plot) dan analisis statistik (One Sample Kolmogrov-Smirnov Test). Imam (2011: 163), dasar pengambilan keputusan untuk pengujian normalitas dengan analisis grafik normal P-P plot yaitu:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Imam (2011: 132), dasar pengambilan keputusan untuk pengujian normalitas dengan analisis grafik Kolmogrov-Smirnov Test yaitu:

- 1) Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data residual terdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data residual tidak terdistribusi secara normal

c. Uji Asumsi Klasik

Imam (2011: 110) menjelaskan Asumsi klasik terdiri dari:

1) Uji autokorelasi

Menguji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dengan kriteria jika Nachrowi dan Usman (2002) :

- a) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b) Angka D-W di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

2) Uji Heterokedasitas

Uji heterokedasitas adalah suatu keadaan dimana varians dan kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji

scatterplot yaitu dengan menguji tingkat signifikansinya. Apabila hasil uji di atas level signifikan ($r > 0,05$) berarti tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya apabila level di bawah signifikan ($r < 0,05$) berarti terjadi heteroskedastisitas. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti ada hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang independen dari model yang ada. Akibat adanya multikolinearitas ini koefisien regresi tidak tertentu dan kesalahan standarnya tidak terhingga. Metode untuk menguji adanya multikolinearitas ini dapat dilihat dari tolerance value atau variance inflation factor (VIF). Batas dari tolerance value $> 0,1$ atau nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

d. Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh antara variabel independen dan variabel linier dependen dengan skala pengukuran atau rasio dalam suatu persamaan dan menggunakan perangkat lunak SPSS. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$NP = \alpha + \beta_1 KM + \beta_2 KI + \beta_3 UP + \beta_4 P + e$$

Keterangan :

NP = Nilai Perusahaan

KM = Kepemilikan Manajerial

KI = Kepemilikan Institusional

UP	=	Ukuran Perusahaan
P	=	Profitabilitas
α	=	Konstanta
$\beta_1 \dots B_3$	=	Koefisien regresi
e	=	Error

1) Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (Goodness of fit) yang dinotasikan dengan R² merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi. Determinasi R² mencerminkan kemampuan variabel dependen. Tujuan analisis ini adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R² menunjukkan seberapa besar proporsi total variasi variabel tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelasnya. Semakin tinggi nilai R² maka semakin besar proporsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen Ghozali (2005).

2) Uji Hipotesis Bersama (Uji f)

Uji F merupakan uji regresi secara simultan untuk menguji pengaruh X secara bersama-sama terhadap Y. Priyatno (2016:99-100), tahapan dalam melakukan uji F sebagai berikut:

(a) Merumuskan Hipotesis

Hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan secara bersama

H_1 : kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan secara bersama

(b) Menentukan Fhitung

Untuk menentukan Fhitung dapat dilihat pada output anova pada kolom F.

(c) Menentukan Ftabel

Untuk menentukan Ftabel dilihat dari taraf signifikan sebesar 0.05 dengan $(df) = n-k-1$.

(d) Kriteria pengujian

H_0 diterima bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$.

H_0 ditolak bila $F_{hitung} > F_{tabel}$.

(e) Membandingkan Fhitung dengan Ftabel

(f) Membuat kesimpulan

Menarik kesimpulan H_0 diterima bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau H_0 ditolak bila $F_{hitung} > F_{tabel}$

3) Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial atau individual merupakan pengujian hipotesis koefisien regresi berganda dengan hanya satu B

(B1 atau B2) yang mempengaruhi Y. Langkah-langkah dalam uji hipotesis secara parsial atau individual yaitu:

a) Merumuskan Hipotesis

H_{01} : Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H_{a1} : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H_{02} : Kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H_{a2} : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H_{03} : Ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H_{a3} : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H_{04} : Profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H_{a4} : Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

b) Menentukan Taraf Nyata

Tingkat signifikan sebesar 5% taraf nyata dari t tabel ditentukan dari derajat bebas (db) = $n-k-1$.

c) H_0 ditolak apabila t hitung > t tabel dan manerima H_a . Diterima atau H_a diterima apabila t hitung \leq t tabel dan menlak H_0 .

d) Kesimpulan

Menarik kesimpulan H_0 ditolak apabila t hitung > t tabel atau H_a diterima apabila t hitung \leq t tabel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia (BEI)

Bursa Efek Jakarta pertama kali dibuka pada tanggal 14 Desember 1912, dengan bantuan pemerintah kolonial Belanda, didirikan di Batavia, pusat pemerintahan kolonial Belanda yang kita kenal sekarang dengan Jakarta. Bursa Efek Jakarta dulu disebut Call-Efek. Sistem perdagangannya seperti lelang, dimana tiap efek berturut-turut diserukan pemimpin “*Call*”, kemudian para pialang masing-masing mengajukan permintaan beli atau penawaran jual sampai ditemukan kecocokan harga, maka transaksi terjadi. Pada saat itu terdiri dari 13 perantara pedagang efek (makelar).

Bursa saat itu bersifat demand-following, karena para investor dan para perantara pedagang efek merasakan keperluan akan adanya suatu bursa efek di Jakarta. Bursa lahir karena permintaan akan jasanya sudah mendesak. Orang-orang Belanda yang bekerja di Indonesia saat itu sudah lebih dari tiga ratus tahun mengenal akan investasi dalam efek, dan penghasilan serta hubungan mereka memungkinkan mereka menanamkan uangnya dalam aneka rupa efek.

Baik efek dari perusahaan yang ada di Indonesia maupun efek dari luar negeri. Sekitar 30 sertifikat (sekarang disebut *depository receipt*)

perusahaan Amerika, perusahaan Kanada, perusahaan Belanda, perusahaan Prancis dan perusahaan Belgia. Bursa Efek Jakarta sempat tutup selama periode perang dunia pertama, kemudian di buka lagi pada tahun 1925. Selain Bursa Efek Jakarta, pemerintah kolonial juga mengoperasikan bursa parallel di Surabaya dan Semarang. Namun kegiatan bursa ini di hentikan lagi ketika terjadi pendudukan tentara Jepang di Batavia.

Aktivitas di bursa ini terhenti dari tahun 1940 sampai 1951 di sebabkan perang dunia II yang kemudian disusul dengan perang kemerdekaan. Baru pada tahun 1952 di buka kembali, dengan memperdagangkan saham dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan Belanda di nasionalisasikan pada tahun 1958. Meskipun pasar yang terdahulu belum mati karena sampai tahun 1975 masih ditemukan kurs resmi bursa efek yang dikelola Bank Indonesia.

Bursa Efek Jakarta kembali dibuka pada tanggal 10 Agustus 1977 dan ditangani oleh Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM), institusi baru di bawah Departemen Keuangan. Kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham pun mulai meningkat seiring dengan perkembangan pasar finansial dan sektor swasta yang puncak perkembangannya pada tahun 1990. Pada tahun 1991, bursa saham diswastanisasi menjadi PT. Bursa Efek Jakarta dan menjadi salah satu bursa saham yang dinamis di Asia. Swastanisasi bursa saham ini menjadi PT. Bursa Efek Jakarta mengakibatkan beralihnya fungsi BAPEPAM menjadi Badan Pengawas Pasar Modal.

Bursa efek terdahulu bersifat demand-following, namun setelah tahun 1977 bersifat supply-leading, artinya bursa dibuka saat pengertian mengenai bursa pada masyarakat sangat minim sehingga pihak BAPEPAM harus berperan aktif langsung dalam memperkenalkan bursa. Pada tahun 1977 hingga 1978 masyarakat umum tidak atau belum merasakan kebutuhan akan bursa efek. Perusahaan tidak antusias untuk menjual sahamnya kepada masyarakat. Tidak satupun perusahaan yang memasyarakatkan sahamnya pada periode ini. Baru pada tahun 1979 hingga 1984 dua puluh tiga perusahaan lain menyusul menawarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta. Namun sampai tahun 1988 tidak satu pun perusahaan baru menjual sahamnya melalui Bursa Efek Jakarta.

Usaha mengairahkan kegiatan di Bursa Efek Jakarta, maka pemerintah telah melakukan berbagai paket deregulasi, antara lain seperti: paket Desember 1987, paket Oktober 1988, paket Desember 1988, paket Januari 1990, yang prinsipnya merupakan langkah-langkah penyesuaian peraturan-peraturan yang bersifat mendorong tumbuhnya pasar modal secara umum dan khususnya Bursa Efek Jakarta.

Setelah dilakukan paket-paket deregulasi tersebut Bursa Efek Jakarta mengalami kemajuan pesat. Harga saham bergerak naik cepat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yang bersifat tenang. Perusahaan-perusahaan pun akhirnya melihat bursa sebagai wahana yang menarik untuk mencari modal, sehingga dalam waktu relative singkat sampai akhir tahun 1997 terdapat 283 emiten yang tercatat di Bursa Efek Jakarta.

Tahun 1995 adalah tahun Bursa Efek Jakarta memasuki babak baru, karena pada tanggal 22 Mei 1995 Bursa Efek Jakarta meluncurkan Jakarta Automated Trading System (JATS). JATS merupakan suatu sistem perdagangan manual. Sistem baru ini dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi yang lebih besar dan lebih menjamin kegiatan pasar yang fair dan transparan di banding sistem perdagangan manual.

Pada bulan Juli 2000, Bursa Efek Jakarta merupakan perdagangan tanpa warkat (*ekless trading*) dengan tujuan untuk meningkatkan likuiditas pasar dan menghindari peristiwa saham hilang dan pemalsuan saham, serta untuk mempercepat proses penyelesaian transaksi.

Tahun 2001 Bursa Efek Jakarta mulai menerapkan perdagangan jarak jauh (*Remote Trading*), sebagai upaya meningkatkan akses pasar, efisiensi pasar, kecepatan dan frekuensi perdagangan. Tahun 2007 menjadi titik penting dalam sejarah perkembangan Pasar Modal Indonesia. Dengan persetujuan para pemegang saham kedua bursa, BES digabungkan ke dalam BEJ yang kemudian menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tujuan meningkatkan peran pasar modal dalam perekonomian Indonesia.

Pada tahun 2008, Pasar Modal Indonesia terkena imbas krisis keuangan dunia menyebabkan tanggal 8-10 Oktober 2008 terjadi penghentian sementara perdagangan di Bursa Efek Indonesia.. IHSG, yang sempat menyentuh titik tertinggi 2.830,26 pada tanggal 9 Januari 2008, terperosok jatuh hingga 1.111,39 pada tanggal 28 Oktober 2008 sebelum ditutup pada level 1.355,41 pada akhir tahun 2008. Kemerosotan tersebut

dipulihkan kembali dengan pertumbuhan 86,98% pada tahun 2009 dan 46,13% pada tahun 2010.

Pada tanggal 2 Maret 2009 Bursa Efek Indonesia meluncurkan sistem perdagangan baru yakni Jakarta Automated Trading System Next Generation (JATS Next-G), yang merupakan pengganti sistem JATS yang beroperasi sejak Mei 1995. Sistem semacam JATS Next-G telah diterapkan di beberapa bursa negara asing, seperti Singapura, Hong Kong, Swiss, Kolombia dan Inggris. JATS Next-G memiliki empat mesin (engine), yakni: mesin utama, back up mesin utama, disaster recovery centre (DRC), dan back up DRC. JATS Next-G memiliki kapasitas hampir tiga kali lipat dari JATS generasi lama.

Demi mendukung strategi dalam melaksanakan peran sebagai fasilitator dan regulator pasar modal, BEI selalu mengembangkan diri dan siap berkompetisi dengan bursa-bursa dunia lainnya, dengan memperhatikan tingkat risiko yang terkendali, instrument perdagangan yang lengkap, sistem yang andal dan tingkat likuiditas yang tinggi. Hal ini tercermin dengan keberhasilan BEI untuk kedua kalinya mendapat penghargaan sebagai *“The Best Stock Exchange of the Year 2010 in Southeast Asia”*

2. Gambaran Umum Sampel Penelitian

a. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk ([CEKA](#))

Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (sebelumnya Cahaya Kalbar Tbk) ([CEKA](#)) didirikan 03 Februari 1968 dengan nama CV Tjahaja

Kalbar dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, adalah PT Sentratama Niaga Indonesia (pengendali) (87,02%).

Wilmar Cahaya Indonesia Tbk merupakan perusahaan dibawah Grup Wilmar International Limited. Wilmar International Limited adalah sebuah perusahaan yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Singapura. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CEKA meliputi bidang industri makanan berupa industri minyak nabati (minyak kelapa sawit beserta produk-produk turunannya), biji tengkawang, minyak tengkawang dan minyak nabati spesialisitas untuk industri makanan & minuman; bidang perdagangan lokal, ekspor, impor, dan berdagang hasil bumi, hasil hutan, berdagang barang-barang keperluan sehari-hari. Saat ini produk utama yang dihasilkan CEKA adalah Crude Palm Oil (CPO) dan Palm Kernel serta turunannya.

Tanggal 10 Juni 1996, CEKA memperoleh pernyataan efektif dari Menteri Keuangan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham CEKA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 34.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp1.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 Juli 1996.

b. Mayora Indah Tbk ([MYOR](#))

Mayora Indah Tbk (MYOR) didirikan 17 Februari 1977 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Mayora Indah Tbk, yaitu PT Unita Branindo (32,93%), PT Mayora Dhana Utama (26,14%) dan Jogi Hendra Atmadja (25,22%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Mayora adalah menjalankan usaha dalam bidang industri, perdagangan serta agen/perwakilan. Saat ini, Mayora menjalankan bidang usaha industri biskuit (Roma, Danisa, Royal Choice, Better, Muuch Better, Slai O Lai, Sari Gandum, Sari Gandum Sandwich, Coffeejoy, Chees'kress.), kembang gula (Kopiko, KIS, Tamarin dan Juizy Milk), wafer (beng beng, Astor, Roma), coklat (Choki-choki), kopi (Torabika dan Kopiko) dan makanan kesehatan (Energen) serta menjual produknya di pasar lokal dan luar negeri.

Tanggal 25 Mei 1990, MYOR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MYOR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp9.300,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 Juli 1990.

c. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Induk usaha dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah CAB Holding Limited (miliki 50,07% saham INDF), Seychelles, sedangkan induk usaha terakhir dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah First Pacific Company Limited (FP), Hong Kong.

Saat ini, Perusahaan memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain: Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDF antara lain terdiri dari mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum dan tekstil pembuatan karung terigu.

Indofood telah memiliki produk-produk dengan merek yang telah dikenal masyarakat, antara lain mi instan (Indomie, Supermi, Sarimi, Sakura, Pop Mie, Pop Bihun dan Mi Telur Cap 3 Ayam), dairy (Indomilk, Cap Enaak, Tiga Sapi, Indomilk Champ, Calci Skim, Orchid Butter dan Indoeskrim), makan ringan (Chitato, Lays, Qtela, Cheetos dan JetZ), penyedap makan (Indofood, Piring Lombok, Indofood Racik dan Maggi), nutrisi & makanan khusus (Promina, SUN, Govit dan Provita), minuman (Ichi Ocha, Tekita, Caféla, Club, 7Up, Tropicana

Twister, Fruitamin, dan Indofood Freiss), tepung terigu & Pasta (Cakra Kembar, Segitiga Biru, Kunci Biru, Lencana Merah, Chesa, La Fonte), minyak goreng dan mentega (Bimoli dan Palmia)

Tahun 1994, INDF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INDF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 21.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp6.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Juli 1994.

d. Sekar Bumi Tbk (SKBM)

Sekar Bumi Tbk (SKBM) didirikan 12 April 1973 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sekar Bumi Tbk, yaitu: TAEL Two Partners Ltd. (32,14%), PT Multi Karya Sejati (pengendali) (9,84%), Berlutti Finance Limited (9,60%), Sapphira Corporation Ltd (9,39%), Arrowman Ltd. (8,47%), Malvina Investment (6,89%) dan BNI Divisi Penyelamatan & Penyelesaian Kredit Korporasi (6,14%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SKBM adalah dalam bidang usaha pengolahan hasil perikanan laut dan darat, hasil bumi dan peternakan. Sekar Bumi memiliki 2 divisi usaha, yaitu hasil laut beku nilai tambah (udang, ikan, cumi-cumi, dan banyak lainnya) dan makanan olahan beku (dim sum, udang berlapis tepung roti, bakso seafood, sosis, dan banyak lainnya). Selain itu,

melalui anak usahanya, Sekar Bumi memproduksi pakan ikan, pakan udang, mete dan produk kacang lainnya. Produk-produk Sekar Bumi dipasarkan dengan berbagai merek, diantaranya SKB, Bumifood dan Mitraku.

Tanggal 18 September 1995, SKBM memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SKBM (IPO) kepada masyarakat. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 05 Januari 1993. Kemudian sejak tanggal 15 September 1999, saham PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) dihapus dari daftar Efek Jakarta oleh PT Bursa Efek Jakarta (sekarang PT Bursa Efek Indonesia/BEI). Tanggal 24 September 2012, SKBM memperoleh persetujuan pencatatan kembali (relisting) efeknya oleh PT Bursa Efek Indonesia, terhitung sejak tanggal 28 September 2012.

e. *Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ)*

Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) didirikan tanggal 2 Nopember 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada awal tahun 1974. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk, antara lain: PT Prawirawidjaja Prakarsa (21,40%), Tuan Sabana Prawirawidjaja (14,66%), PT Indolife Pensiontana (8,02%), PT AJ Central Asia Raya (7,68%) dan UBS AG Singapore Non-Treaty Omnibus Acco (Kustodian) (7,42%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Ultrajaya bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman, dan bidang perdagangan. Di bidang minuman Ultrajaya memproduksi rupa-rupa jenis minuman seperti susu cair, sari buah, teh, minuman tradisional dan minuman kesehatan, yang diolah dengan teknologi UHT (Ultra High Temperature) dan dikemas dalam kemasan karton aseptik. Bidang makanan Ultrajaya memproduksi susu kental manis, susu bubuk, dan konsentrat buah-buahan tropis.

Ultrajaya memasarkan hasil produksinya dengan cara penjualan langsung (direct selling), melalui pasar modern (modern trade). Penjualan langsung dilakukan ke toko-toko, P&D, kios-kios, dan pasar tradisional lain dengan menggunakan armada milik sendiri. Penjualan tidak langsung dilakukan melalui agen/ distributor yang tersebar di seluruh wilayah kepulauan Indonesia. Perusahaan juga melakukan penjualan ekspor ke beberapa negara.

Merek utama dari produk-produk Ultrajaya, antara lain: susu cair (Ultra Milk, Ultra Mimi, Susu Sehat, Low Fat Hi Cal), teh (Teh Kotak dan Teh Bunga), minuman kesehatan dan lainnya (Sari Asam, Sari Kacang Ijo dan Coco Pandan Drink), susu bubuk (Morinaga, diproduksi untuk PT Sanghiang Perkasa yang merupakan anak usaha dari Kalbe Farma Tbk (KLBF), susu kental manis (Cap Sapi) dan konsentrat buah-buahan (Ultra).

Tanggal 15 Mei 1990, ULTJ memperoleh ijin Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ULTJ (IPO) kepada masyarakat sebanyak 6.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 2 Juli 1990.

3. Analisis Deskriptif Statistik

Tabel IV.1
Descriptive Statistics

		Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan Institusional	Ukuran Perusahaan	Profitabilitas	Nilai Perusahaan
N	Valid	30	30	30	30	30
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		6,1850	59,1453	12,6833	8,6667	1,9030
Std. Deviation		9,70168	24,97044	,75538	4,53594	1,12638
Minimum		,00	15,65	11,46	2,00	,01
Maximum		33,85	92,01	13,96	18,00	4,91

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 23,00, 2019

Tabel IV.1 menunjukkan bahwa nilai minimum Kepemilikan Manajerial sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 33,85 dan nilai rata-rata sebesar 6,185. Perusahaan dikatakan baik jika nilai kepemilikan majerial lebih besar dari nilai rata-rata sebesar 6,185 atau lebih besar dari 33,85. Kepemilikan manajerial menunjukkan bahwa, semakin meningkat kepemilikan manajerial akan semakin meningkat nilai suatu perusahaan.

Nilai minimum kepemilikan institusional sebesar 15,65, nilai maksimum sebesar 92,01 dan nilai rata-rata sebesar 59,145. Perusahaan dikatakan dalam kondisi baik jika nilai kepemilikan institusional

perusahaan di atas nilai rata-rata. Semakin tinggi nilai kepemilikan institusional perusahaan, semakin tinggi perusahaan tersebut diawasi oleh sebuah lembaga.

Nilai minimum ukuran perusahaan sebesar 11,46, nilai maksimum sebesar 13,96 dan nilai rata-rata sebesar 12,68. Perusahaan dikatakan dalam kondisi yang baik, jika nilai ukuran perusahaan di atas nilai rata-rata atau di atas nilai 13,96. Semakin tinggi nilai ukuran perusahaan, menunjukkan semakin tinggi aset yang dimiliki oleh perusahaan. Maka akan semakin baik pula nilai suatu perusahaan, karena perusahaan memiliki kemampuan dalam menjamin utang-utangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang baik yang telah jatuh tempo maupun yang belum.

Nilai minimum profitabilitas sebesar 2,00, nilai maksimum sebesar 18,00 dan nilai rata-rata sebesar 8,667. Perusahaan dikatakan dalam kondisi yang baik jika nilai profitabilitas perusahaan di atas nilai rata-rata atau bahkan melebihi 18,00. Semakin tinggi nilai profitabilitas suatu perusahaan akan semakin baik perusahaan dalam mengelola asetnya. Sehingga aset yang dimiliki dapat mendatangkan keuntungan dengan maksimal.

Nilai minimum nilai perusahaan sebesar 0,01, nilai maksimum sebesar 4,91 dan nilai rata-rata 1,126. Perusahaan dalam kondisi yang baik, jika nilai perusahaan di atas nilai rata-rata atau di atas nilai 4,91. Semakin baik nilai perusahaan akan semakin baik perusahaan dalam mengelola

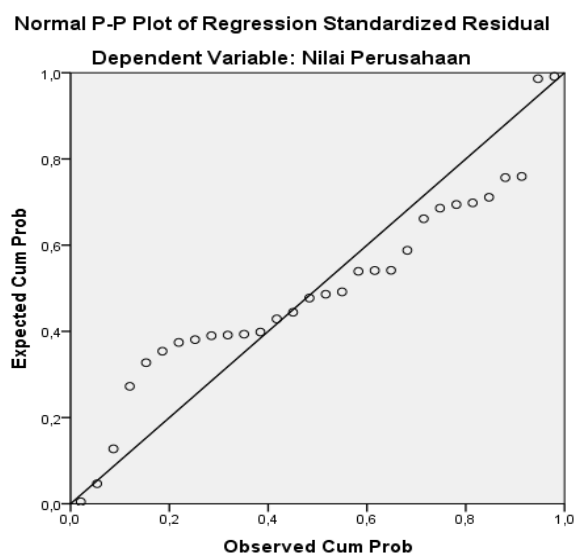
sumber modal dengan efektif dan efisien. Semakin tinggi pula tingkat permintaan investor akan lembar saham perusahaan. Nilai perusahaan menunjukkan seberapa baik *image* perusahaan bagi investor.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi data normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendeteksi normal. Hasil uji normalitas secara grafik *Probability Plot* dengan menggunakan SPSS versi 23 pada variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, ditunjukkan dengan grafik IV.1:

Gambar IV.1
P-P Plot of Regression



Sumber: Hasil Output SPSS Versi 23,00, 2019

Berdasarkan tampilan grafik IV.1 Normal P-P Plot, dapat disimpulkan bahwa pola grafik normal terlihat dari titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Berdasarkan grafik normal P-P Plot di atas, menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai dalam penelitian ini karena memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolonieritas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi, salah satu caranya dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya yaitu *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan multikolonieritas adalah nilai $Tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

Tabel IV.2
Uji Multikolinearitas

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1 (Constant)		
Kepemilikan Manajerial	,597	1,674
Kepemilikan Instiusional	,503	1,987
Ukuran Perusahaan	,710	1,409
Profitabilitas	,714	1,400

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 23,00, 2019

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas pada Tabel IV.2, dapat dilihat bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolonearitas antar variabel yaitu antara variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mendeteksi gejala autokorelasi kita menggunakan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan jika Durbin Watson (DW) berkisar antara -2 sampai +2 menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi. Hasil pengujian peneliti menunjukkan bahwa data yang diolah tidak terjadi autokorelasi, hal ini dikarenakan nilai DW > -2 yaitu sebesar 1,459. Nilai tersebut dapat dilihat pada tabel IV.3:

Tabel IV.3

Model Summary

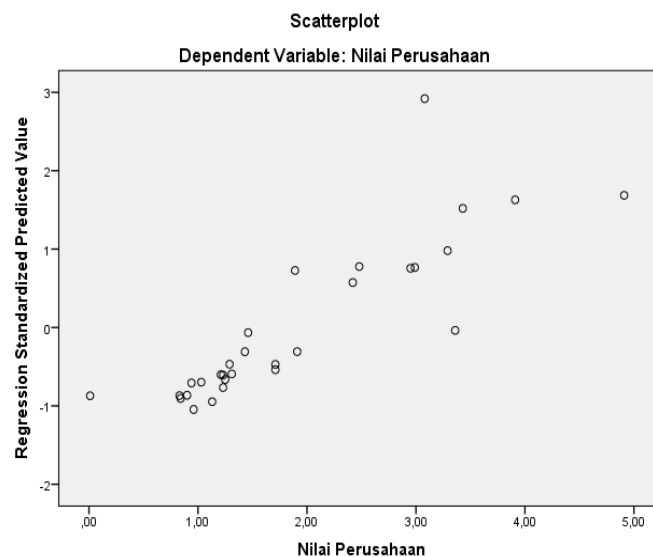
Model	Durbin-Watson
1	1,459

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 23,00, 2019

d. Uji Heteroskedastisitas

Penelitian ini, untuk mendeteksi ada tidak gejala heterokedastisitas adalah dengan melihat plot grafik yang dihasilkan dari pengolahan data dengan menggunakan SPSS. Dasar pengambilan keputusan adalah (1) jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas. (2) jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas atau terjadi homoskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar IV.1:

Gambar IV.2
Scatterplot



Sumber: Hasil Output SPSS Versi 23,00, 2019

Dari Gambar IV.1 *Scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu serta tersebar baik

di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai.

5. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Setelah dilakukan penganalisisan dengan bantuan program *SPSS Versi 23,00*, maka didapatkan output sebagai berikut:

Tabel IV.4
Uji Regresi Linier Berganda

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>
1 (Constant)	14,749	3,420	
Kepemilikan Manajerial	,014	,016	,124
Kepemilikan Institusional	-1,879	,342	-,802
Ukuran Perusahaan	-,461	,183	-,309
Profitabilitas	,192	,228	,103

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 23,00, 2019

Hasil uji regresi linear berganda diperoleh dengan menggunakan program *SPSS Versi 23*, variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat digambarkan dengan persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 14,749 + 0,014X_1 - 1,879X_2 - 0,461X_3 + 0,192X_4 + e$$

Keterangan:

Konstanta sebesar 14,749 positif dengan menyatakan bahwa jika kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan profitabilitas nilainya 0 atau tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, maka nilai perusahaan akan 14,749

Nilai koefisien variabel kepemilikan manajerial adalah sebesar 0,014. Menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% kepemilikan manajerial akan menyebabkan kenaikan pada nilai perusahaan sebesar 0,014% dan sebaliknya penurunan 1% nilai kepemilikan manajerial akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,014%.

Nilai koefisien variabel kepemilikan institusional adalah sebesar -1,879 terhadap nilai perusahaan, yang dapat diartikan bahwa apabila kepemilikan institusional meningkat sebesar 1% maka nilai perusahaan akan menurun sebesar 1,879% dan sebaliknya setiap penurunan 1% kepemilikan institusional akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 1,879%.

Nilai koefisien variabel ukuran perusahaan adalah sebesar -0,461 terhadap nilai perusahaan yang dapat diartikan bahwa apabila ukuran perusahaan meningkat sebesar 1% maka nilai perusahaan akan menurun sebesar 0,461%. Sebaliknya jika ukuran perusahaan menurun sebesar 1%, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,461%.

Nilai koefisien variabel profitabilitas sebesar 0,192 terhadap nilai perusahaan. Menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% profitabilitas perusahaan, maka nilai perusahaan juga akan meningkat sebesar 0,192. Sebaliknya setiap penurunan 1% profitabilitas suatu perusahaan, maka nilai perusahaan akan menurun sebesar 0,19%2.

6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan variabel bebas, yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan profitabilitas secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut :

Tabel IV.5
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,856 ^a	,733	,690	,62728

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 23,0

Berdasarkan tabel IV.5, diketahui bahwa Angka *Adjusted R Square* (nilai koefisien determinasi R^2) sebesar 0,690 memberikan makna bahwa kontribusi yang diberikan variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan adalah sebesar 69,00%, sedangkan 31,00% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian seperti umur

perusahaan, struktur modal, harga saham, *price earning ratio* dan lain sebagainya.

7. Uji Hipotesis

a. Uji F (Secara Bersama-sama)

Selanjutnya untuk menguji F_{hitung} dan F_{tabel} pada tabel Anova dapat dilihat bahwa pengaruh antara variabel independen (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan profitabilitas) dan dependen (nilai perusahaan) secara bersama-sama. Setelah dilakukan penganalisisan dengan SPSS Versi 23 maka didapat output sebagai berikut :

Tabel IV.6
ANOVA (Hasil Uji F atau bersama-sama)

<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	Regression	26,956	4	6,739	17,127	,000 ^b
	Residual	9,837	25	,393		
	Total	36,793	29			

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 23,00, 2019

Berdasarkan Tabel IV.6 diketahui bahwa nilai F_{hitung} untuk variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah 17,127. Sedangkan F_{tabel} dengan taraf nyata (α) = 5% dan derajat kebebasan, $dka = k = 4$, dan $dkb = n - k - 1 = 30 - 4 - 1 = 25$ adalah sebesar 2,759.

Nilai signifikan secara bersama-sama sebesar 0,000 atau signifikan yang diperoleh itu lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, hal ini dapat digambarkan bahwa nilai $F_{hitung} 17,127 > F_{tabel} 2,759$ atau signifikan $F_{hitung} 0,000 < 0,05$, artinya bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

b. Uji t (Secara Parsial)

Selanjutnya untuk menguji hipotesis dengan pengujian t-test guna melihat pengaruh antara variabel independen (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan profitabilitas) secara parsial terhadap variabel dependen (nilai perusahaan) pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Y).

Tabel IV.7
Coefficients (Hasil Uji t)

Model	T	Sig.
1 (Constant)	4,313	,000
Kepemilikan Manajerial	,923	,365
Kepemilikan Institusional	-5,500	,000
Ukuran Perusahaan	-2,517	,019
Profitabilitas	,841	,408

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 23,00, 2019

Nilai t_{tabel} dengan taraf nyata (α) = 5% dan $df (n-2) = 30 - 2 = 28$, adalah sebesar 2,048. Hasil tersebut dapat dijelaskan antara lain:

- 1) Berdasarkan tabel IV.7, diketahui bahwa t_{hitung} variabel kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sebesar 0,923 hal ini berarti $t_{hitung} 0,923 < t_{tabel} 2,048$, atau nilai signifikan $t_{hitung} 0,365 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya kepemilikan manajerial positif dan tidak signifikan memengaruhi nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Berdasarkan tabel IV.7, diketahui bahwa t_{hitung} variabel kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sebesar -5,500 hal ini berarti $t_{hitung} -5,500 > t_{tabel} -2,048$, atau nilai signifikan $t_{hitung} 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya kepemilikan institusional negatif dan signifikan memengaruhi nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Berdasarkan tabel IV.7, diketahui bahwa t_{hitung} variabel ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sebesar -2,517 hal ini berarti $t_{hitung} -2,517 > t_{tabel} -2,048$, atau nilai signifikan $t_{hitung} 0,019 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ukuran perusahaan negatif dan signifikan

memengaruhi nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- 4) Berdasarkan tabel IV.7, diketahui bahwa t_{hitung} variabel profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sebesar 0,841 hal ini berarti $t_{hitung} 0,841 < t_{tabel} 2,048$, atau nilai signifikan $t_{hitung} 0,408 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya profitabilitas positif dan tidak signifikan memengaruhi nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan hasil uji hipotesis, menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan profitabilitas positif dan signifikan memengaruhi nilai perusahaan manufaktu sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2012-2017. Hasil tersebut menunjukkan semakin besar kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan profitabilitas maka nilai perusahaan semakin meningkat.

Manajer mempunyai kewajiban untuk meningkatkan kemakmuran pemilik perusahaan melalui peningkatan nilai perusahaan yang tergambar dari tingginya profitabilitas dan besarnya ukuran perusahaan. Salah satu cara yang paling efisien untuk meningkatkan nilai perusahaan yaitu dengan mekanisme kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusi, dimana manajer yang sekaligus merupakan pemegang saham akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan untuk menyelaraskan kepentingan pemegang saham dan manajemen. Penelitian ini sejalan dengan teori keagenan (*agency theory*) yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976).

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nadya dan Sri (2015) dan Andhika (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional positif dan signifikan memengaruhi terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan mampu dijelaskan oleh variabel independen.

2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial diketahui bahwa kepemilikan manajerial positif dan tidak signifikan memengaruhi nilai perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2012-2017 yang dapat diartikan meningkat

atau menurunnya kepemilikan manajerial belum tentu meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat pada perusahaan dengan kode INDF tahun 2012-2017 saat kepemilikan manajerial tetap atau konsisten tetapi nilai perusahaan mengalami perubahan nilai walaupun perubahan tersebut tidaklah besar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meningkat atau menurunnya kepemilikan manajerial belum tentu meningkatkan nilai perusahaan. Jumlah kepemilikan manajerial tidak mampu mensejajarkan kepentingan manajemen dan pemegang saham, sehingga tujuan perusahaan dalam mencapai nilai perusahaan yang tinggi tidak dapat tercapai. Penelitian ini sejalan dengan teori keagenan (*agency theory*) yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni dan I Wayan (2014) dan Claudia dan Dewi (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfiarti (2014), Aulia, dkk (2018) dan Dwi (2012) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memengaruhi terhadap nilai perusahaan. Hal Ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial belum mampu dalam mengurangi konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*.

3. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial diketahui bahwa kepemilikan institusional negatif dan signifikan memengaruhi nilai perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2012-2017 yang dapat diartikan bahwa semakin tingginya kepemilikan institusional akan semakin kecil nilai perusahaan dan sebaliknya semakin kecil kepemilikan institusional akan semakin tinggi nilai perusahaan. Hasil ini terlihat dari kepemilikan institusional perusahaan ULTI tahun 2012-2017 saat kepemilikan meningkat namun nilai perusahaan mengalami penurunan sebaliknya saat kepemilikan institusional menurun nilai perusahaan mengalami kenaikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan kepemilikan institusional negatif dan signifikan memengaruhi nilai perusahaan. Jumlah kepemilikan institusional justru akan menurunkan nilai perusahaan karena investor institusional dengan kepemilikan saham mayoritas lebih berpihak dan bekerjasama dengan pihak manajemen untuk lebih mendahulukan pribadinya dibanding pemegang saham minoritas. Penelitian ini sejalan dengan teori keagenan (*agency theory*) yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfiarti (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional

berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan arah negatif. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Claudia dan Dewi (2017) dan Ni dan I (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Harusnya kepemilikan institusional sebagai pemilik mayoritas harus mampu mengambil keputusan yang optimal guna untuk meningkatkan kemakmuran pemilik perusahaan melalui peningkatan nilai perusahaan

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial diketahui bahwa ukuran perusahaan negatif dan signifikan memengaruhi nilai perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2012-2017 yang dapat diartikan bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan akan semakin rendah nilai perusahaan, sebaliknya semakin rendah ukuran perusahaan akan semakin tinggi nilai perusahaan. Hasil ini terlihat dari beberapa perusahaan seperti CEKA, MYOR, INDF dan SKBM nilai perusahaan tersebut justru mengalami perubahan yang terbalik saat ukuran perusahaan tinggi nilai perusahaan turun dan sebaliknya ukuran perusahaan rendah nilai perusahaan tinggi.

Perusahaan besar memiliki biaya keagenan (*agency theory*) yang lebih besar. Berbagai biaya yang muncul akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan sehingga deviden yang diterima oleh investor akan menurun

dan akan menyebabkan menurunnya nilai perusahaan. Menunjukkan bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan akan semakin rendah nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan teori keagenan (*agency theory*) yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faradila, dkk (2017), Yusuf, dkk (2017), Tarakanita, dkk (2017) dan Karian dan Tony (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memengaruhi terhadap nilai perusahaan.

5. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial diketahui bahwa profitabilitas positif dan tidak signifikan memengaruhi nilai perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2012-2017. Hasil ini disebabkan perubahan pada profitabilitas tidak merubah nilai perusahaan secara signifikan yang dapat diartikan meningkat atau menurunnya profitabilitas belum tentu meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat pada perusahaan dengan kode SKBM tahun 2012-2017 saat profitabilitas tetap atau konsisten tetapi nilai perusahaan mengalami perubahan nilai walaupun perubahan tersebut tidaklah besar.

Manajer mempunyai kewajiban untuk meningkatkan kemakmuran pemilik perusahaan melalui peningkatan nilai perusahaan yang tergambar dari tingginya profitabilitas. Profitabilitas yang tinggi akan memberikan deviden yang tinggi pula. Penelitian ini sejalan dengan teori keagenan (*agency theory*) yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bulan (2017) yang menyatakan bahwa positif dan tidak signifikan memengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Claudia dan Dewi (2017), Nadya dan Sri (2015), Fitra dan Sri (2017), Chen dan Shun-Yu (2011), Asna dan Rita (2018), loh dan Melliana (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas memengaruhi terhadap nilai perusahaan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji secara bersama-sama diperoleh bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan profitabilitas positif dan signifikan memengaruhi nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Berdasarkan hasil uji secara parsial diperoleh bahwa kepemilikan manajerial dan profitabilitas positif dan tidak signifikan memengaruhi nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sementara kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan negatif dan signifikan memengaruhi nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka saran-saran yang dapat diberikan berkaitan dengan perkembangan pasar modal di Indonesia yaitu:

1. Bagi Pemilik/Pemegang Saham

Bagi Pemilik/pemegang saham perusahaan dengan kepemilikan manajerial harus lebih memperhatikan dan meningkatkan besarnya % kepemilikan saham oleh manajernya agar manajer merasa memiliki perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Manajemen perusahaan harus lebih memperhatikan struktur modal perusahaan. Salah satu aspek penting yang akan dinilai oleh pasar adalah kondisi struktur modal perusahaan. Dalam mengambil keputusan keuangan, manajer perlu mempertimbangkan bagaimana besarnya hutang untuk membiayai perusahaan.

3. Bagi Investor

Investor harus menilai kinerja keuangan perusahaan. Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan akan semakin baik nilai perusahaan, hal tersebut akan tergambar dari besarnya harga saham di pasar modal.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan variabel-variabel lain diluar variabel ini agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi yang dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan dapat memperpanjang periode pengamatan dan disarankan untuk memperluas cakupan penelitian tentang faktor-faktor yang perlu diperhatikan perusahaan agar hal tersebut tidak berpengaruh terhadap penurunan nilai perusahaan.